

ANALISIS MORFOLOGI *MYCOBACTERIUM LEPRAE* DAN PENDEKATAN DAYA KASIH KRISTUS PADA PENDERITA *MORBUS HANSEN* DI PANTI REHABILITASI KUSTA GEMAKASIH GALANG DESA JAHARUN

Putri Bonita Appriyanti Hutabarat^{1*}, Seri Rayani Bangun², David Sumanto Napitupulu³, Pomarida Simbolon⁴

¹⁻⁴STIKes Santa Elisabeth Medan

Email Korespondensi: putribonita19@gmail.com

Disubmit: 30 Mei 2023

Diterima: 03 Juni 2023

Diterbitkan: 10 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i5.10269>

ABSTRACT

Morbus hansen is an infectious disease that attacks the skin, mucous membranes, respiratory tract and is caused by the acid-fast bacterium Mycobacterium leprae. The Christ's Power of Love approach is everyone's ability to radiate Love in everyday life, especially for lepers. To analyze the morphology of Mycobacterium leprae and the Christ's love approach to Morbus hansen sufferers at the Gema Kasih Galang leprosy rehabilitation center. The research design is descriptive with a cross sectional approach. The research was conducted in April-May with a total sample of 19 with total sampling technique. Data analysis used Univariate analysis. The results of the study found that 9 positive samples (47.4%) contained Mycobacterium leprae with bacilli-shaped morphology, were gram positive and had a bacterial index +1 in 5 samples (26.3%), a bacterial index +3 in 4 samples (21.1%). Meanwhile, for the other 10 samples (52.6%), Mycobacterium leprae was not found. The Christ's Compassion Approach felt by 19 respondents at the Gema Kasih Galang Leprosy Rehabilitation Center was in the good category. The morphology of Mycobacterium leprae in Morbus hansen sufferers is in the form of bacilli, is gram positive and has a bacterial index of 0, +1 and +3. And Morbus hansen sufferers have felt the power of Christ's love in everyday life.

Keywords: *Mycobacterium Leprae, Morbus Hansen, DKK*

ABSTRAK

Morbus hansen merupakan penyakit menular yang menyerang kulit, selaput lendir, saluran pernafasan dan disebabkan oleh bakteri tahan asam Mycobacterium leprae. Pendekatan Daya Kasih Kristus merupakan kemampuan setiap orang untuk memancarkan Kasih dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi penderita kusta. Untuk menganalisis morfologi dari Mycobacterium leprae dan pendekatan daya kasih Kristus pada penderita Morbus hansen di Panti Rehabilitasi kusta Gema Kasih Galang. Rancangan penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan April- Mei dengan jumlah sampel 19 dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Analisa data yang digunakan analisa Univariat. Hasil penelitian ditemukan 9 sampel positif (47,4%) terdapat Mycobacterium leprae dengan morfologi berbentuk basil, bersifat gram positif dan memiliki indeks bakteri+1 sebanyak 5

sampel (26,3%), indeks bakteri +3 sebanyak 4 sampel (21,1%). Sedangkan 10 sampel lainnya (52,6%), tidak ditemukan adanya *Mycobacterium leprae*. Pendekatan Daya Kasih Kristus yang dirasakan 19 responden di Panti Rehabilitasi kusta Gema Kasih Galang berada dalam kategori baik. Morfologi dari *Mycobacterium leprae* pada penderita Morbus hansen berbentuk basil, bersifat gram positif dan memiliki indeks bakteri 0, +1 dan +3 Serta penderita *Morbus hansen* sudah merasakan daya kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Mycobacterium Leprae*, *Morbus Hansen*, DKK.

PENDAHULUAN

Morbus hansen atau penyakit kusta adalah penyakit yang menyerang kulit menyebabkan luka pada kulit; sistem saraf perifer yang menyebabkan kerusakan saraf, melemahnya otot dan mati rasa; selaput lendir pada saluran pernapasan atas serta mata (Siswanto et al., 2020).

Penemuan *Mycobacterium leprae* membuktikan bahwa *Morbus hansen* disebabkan oleh kuman bakteri. *Mycobacterium leprae* hidup di makrofag dan sel Schwann, tumbuh pada jaringan bersuhu dingin seperti kulit, mu kosa hidung, dan saraf tepi (Darmawan & Rusmawardiana, 2020). Pada penderita kusta, sering ditemukan *Mycobacterium leprae* berbentuk basil pada sampel usapan hidung yang dimana sekret hidung merupakan sumber utama terjadinya infeksi di masyarakat..

Morbus hansen atau penyakit kusta sangat erat dengan stigma negatif, yaitu suatu hukuman atau kutukan yang diberikan kepada penderita karena dosa atau kesalahan yang diperbuat oleh orang tersebut. Dampak stigma atau pandangan tersebut berlanjut sampai sekarang. Stigma yang melekat bahwa penyakit kusta sering dilakukan diskriminatif, kurang kesempatan mendapatkan lowongan kerja, kurang diterima masyarakat lain.

Penyakit *Morbus hansen* memiliki beban tinggi atau disebut dengan *Triple burden disease* karena penyakit ini merupakan penyakit yang belum tuntas saat ini, penyakit menular yang lama timbul kembali dan merupakan penyakit menular dimasyarakat (Rayani et al., 2021). Pendampingan terhadap penderita *Morbus hansen* penting untuk menghindari stigma negatif mengenai penderita. Sehingga STIKes Santa Elisabeth Medan melaksanakan pengabdian masyarakat kepada penderita *Morbus hansen* dengan pendekatan secara rutin. Pendekatan yang dilaksanakan dengan perawatan luka kusta serta bimbingan rohani melalui pendekatan daya kasih Kristus.

Panti rehabilitasi kusta, atau yang disebut dengan Gema kasih terletak di desa Jaharun, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, merupakan buah nyata dari Kasih yang menggema dalam hati Suster FSE (Simbolon, 2015).

KAJIAN PUSTAKA

Morbus hansen adalah penyakit infeksi menahun yang menyebabkan noda dan peradangan di kulit yang berbeda dengan kulit yang sehat dan mengakibatkan kerusakan saraf pada lengan dan kaki yang menyebabkan tangan dan kaki termutilasi. Penyakit ini juga

disebut penyakit granulomatosa kronis karena mirip dengan penyakit tuberkulosis, ada nodul inflamasi (granuloma) di kulit dan saraf tepi seiring waktu (Siswanto et al., 2020).

Kuman penyebab penyakit *Morbus hansen* adalah *Mycobacterium leprae* yang ditemukan oleh G. A. Hansen pada tahun 1873 di Norwegia, yang hingga saat ini belum dapat dibiakkan dalam media kultur. *Mycobacterium leprae* mengalami proses perkembangbiakan dalam waktu 2-3 minggu. Pertahanan bakteri ini dalam tubuh manusia mampu bertahan 9 hari di luar tubuh manusia kemudian memelah dalam jangka 14-21 hari dengan masa inkubasi rata-rata 2-5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun. (Yusuf et al., 2018).

Penyakit kusta *Morbus hansen* yang disebabkan *Mycobacterium leprae* pada stadium lanjut sering disertai luka akibat terjadinya kerusakan saraf pada daerah kaki yang menimbulkan gangguan sensibilitas kelumpuhan otot, kulit kering akibat hilangnya fungsi kelenjar keringat dan lemak. (Bangun S.R., 2019).

Pedoman yang digunakan dalam menentukan penyakit *Morbus hansen* menurut klasifikasi WHO adalah sebagai berikut :

- 1) Kusta *Paucibacillary* (PB), yang menurut definisi memiliki 1-5 lesi kulit, dan
- 2) Kusta *Multibasiler* (MB), yang memiliki 6 atau lebih lesi kulit.

Mycobacterium leprae merupakan bakteri basil tahan asam (BTA) penyebab kusta atau *Morbus hansen* bersifat obligat intraseluler menyerang saraf perifer, kulit, dan organ lain seperti mukosa saluran nafas atas, hati, sumsum tulang. *Mycobacterium*

leprae ditemukan pertama kali tahun 1872 oleh Gerhard A. Hansen dan termasuk dalam ordo *Actinomycetales* dan family *Mycobacteriaceae*. *Mycobacterium leprae* merupakan kuman obligat intraseluler dan dapat bertahan terhadap fagositosis karena mempunyai dinding sel sangat kuat dan resisten terhadap lisosim (Darmawan & Rusmawardiana, 2020).

Morfologi dari bakteri gram positif ini bentuk batang lurus dengan kedua ujung bulat, panjang 1-8 μm dan lebar 0,2-0,5 μm , tahan asam, biasa berkelompok meski ada yang tersebar (Darmawan & Rusmawardiana, 2020). Bakteri ini tidak mudah diwarnai. Walaupun diwarnai, akan tahan terhadap dekolorisasi oleh asam atau alkohol sehingga dinamakan sebagai basil 'tahan asam', belum dapat dikultur pada laboratorium (Yusuf et al., 2018).

kemampuan atau anugerah Kristus yang dicurahkan kepada manusia sebagai rahmat yang utama dan juga menyelamatkan manusia. Orang yang mengasihi Kristus juga mengasihi segala ciptaan dan kasih kepada sesama harus seperti kasih kepada diri kita sendiri. Frasa "Kasih Kristus" merupakan kebalikan dari "kasih untuk Kristus", merujuk kepada kasih yang Dia miliki bagi umat manusia. Secara singkat, kasihnya dapat dinyatakan dengan kerelaan-Nya untuk demi kepentingan kita, khususnya saat berkaitan dengan kebutuhan terbesar kita, yaitu diselamatkan.

Yesus memberikan teladan yang menonjol dalam hal kasih yang rela berkorban. Kerelaan untuk berkorban mencakup mendahulukan kebutuhan dan kepentingan orang lain secara tidak mementingkan diri. Orang yang mengasihi Kristus juga mengasihi segala ciptaan dan

kasih kepada sesama harus seperti kasih kepada diri kita sendiri (Simbolon, 2015).

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah morfologi "*Mycobacterium leprae* dan pendekatan daya kasih Kristus pada penderita *Morbus hansen* di Panti rehabilitasi kusta gema kasih Galang desa Jaharun

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Morfologi dari *Mycobacterium leprae* dan pendekatan daya kasih Kristus pada penderita *Morbus hansen* di Panti rehabilitasi kusta gema kasih Galang desa Jaharun.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Cross sectional yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) morfologi dari *Mycobacterium leprae* meliputi bentuk bakteri, sifat gram, indeks bakteri dan Pendekatan Daya Kasih Kristus pada penderita *Morbus hansen*. Alat yang digunakan meliputi cotton swab, object glass, spidol, bunsen, korek api, mikroskop, rak sediaan pewarnaan, penjepit, timer. Bahan yang digunakan meliputi NaCl fisiologis, larutan carbol fuchsin 0,3 %, larutan deklorinasi (asam alkohol), aquadest, larutan methylen blue.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2023. Populasi pada penelitian ini adalah penderita *Morbus hansen* di Panti Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Galang. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh penderita kusta di Panti Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Galang sebanyak 19 orang.

Prosedur penelitian meliputi, *Object glass* disiapkan dan dibuat pola bentuk lingkaran dengan

ukuran 2x3 cm di bagian bawah. Selanjutnya, nomor identitas pasien ditulis pada bagian ujung kaca *object glass*. *Cotton swab* di sterilkan terlebih dahulu. *Cotton swab* yang sudah steril bisa digunakan untuk pengambilan sampel. *Cotton Swab* dimasukkan ke dalam larutan NaCl fisiologis. Diangkat, lalu *Cotton Swab* dimasukkan sekurangnya 1 cm ke dalam lubang hidung atau bila ada lesi diambil di pinggir lesi. Lalu swab diputar dan didiamkan selama 5 detik kemudian ditarik pelan sambil digerakan memutar. Kemudian dioleskan pada *object glass* yang telah dibersihkan dan disterilkan. Dibuat sediaan dengan setipis mungkin sehingga membentuk lingkaran dengan diameter kira-kira 1 cm. Sediaan dibiarkan mengering di udara, kemudian difiksasi dengan melewati di atas api tiga kali. Setelah itu dilakukan pewarnaan *Ziehl-Neelsen*. Diamati Morfologi *Mycobacterium leprae* dibawah mikroskop dan indeks bakteri dihitung bawah mikroskop.

Setelah selesai pengambilan sampel dilakukan penyebaran kuesioner pendekatan Daya Kasih Kristus. Setelah pengisian kuesioner selesai, dicek hasil kuesioner tersebut dan langsung serta memeriksa kelengkapan isi kuesioner yang telah dijawab oleh responden. Jika masih ada jawaban yang belum terisi, maka mengonfirmasi kembali kepada responden. Selanjutnya, data yang diperoleh dari penelitian ini dilakukan Analisa univariat, dianalisis secara deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk Tabel dan Gambar

HASIL PENELITIAN**1. Hasil Penelitian Analisis****Morfologi *Mycobacterium leprae***

Berdasarkan hasil penelitian *Mycobacterium leprae* Pada Penderita *Morbus hansen* yang dilakukan di Laboratorium mikrobiologi STIKes Santa Elisabeth

Medan terhadap 19 sampel . Setelah dilakukan pengamatan hasil positif terdapat BTA *Mycobacterium leprae*, maka ditemukan bentuk, sifat gram dari bakteri *Mycobacterium leprae* dan juga indeks bakteri penyebab penyakit *Morbus hansen* dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Analisis Morfologi *Mycobacterium leprae* pada penderita *Morbus hansen* Berdasarkan Sifat Gram, Bentuk Bakteri dan Indeks Bakteri.

| Morfologi Bakteri | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Bentuk Bakteri | | |
| Basil | 9 | 47,4 |
| Coccus | 0 | 0 |
| Spiral | 0 | 0 |
| Tidak ditemukan bakteri | 10 | 52,6 |
| Total | 19 | 100 |
| Sifat Gram | | |
| Gram positif | 9 | 47,4 |
| Gram Negatif | 0 | 0 |
| Tidak ditemukan Bakteri | 10 | 52,6 |
| Total | 19 | 100 |
| Indeks Bakteri | | |
| 0 | 10 | 52,6 |
| +1 | 5 | 26,3 |
| +2 | 0 | 0 |
| +3 | 4 | 21,1 |
| Total | 19 | 100 |

Tabel 1. menunjukkan dari 19 sampel yang dilakukan pewarnaan BTA dan pemeriksaan di bawah mikroskop ditemukan sebanyak 9 sampel (47,4%) memiliki hasil positif terdapat *Mycobacterium leprae* dengan morfologi berbentuk basil, sifat gram positif dan

memiliki indeks bakteri +1 sebanyak 5 sampel (26,3%), indeks bakteri *Mycobacterium leprae* +3 sebanyak 4 sampel (21,1%). Sedangkan 10 sampel lainnya (52,6%), tidak ditemukan adanya *Mycobacterium leprae*.

2. Hasil penelitian Pendekatan Daya kasih Kristus.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendekatan Daya Kasih Kristus pada penderita *Morbus hansen* berdasarkan indikator Kekuatan kasih, Empati, Kepedulian, Kepekaan.

| No | Pendekatan DKK | Frekuensi(f) | Persentase (%) |
|-------|----------------|--------------|----------------|
| 1 | Baik | 19 | 100 |
| 2 | Cukup | 0 | 0 |
| 3 | Kurang | 0 | 0 |
| Total | | 19 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh responden yang berada di panti rehabilitasi kusta Gema Kasih Galang merasakan dengan baik daya Kasih Kristus dalam kesehariannya yaitu sebanyak 19 orang (100%), dimana seluruh responden memilih setuju untuk pernyataan yang tertera dalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti dan yang merasakan pendekatan daya kasih Kristus cukup atau kurang sebanyak 0 (0%) atau tidak ditemukan responden cukup atau kurang merasakan daya kasih Kristus.

PEMBAHASAN

1. Analisis hasil pemeriksaan morfologi bentuk *Mycobacterium leprae*

Penelitian ini dilakukan di Panti Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Galang dengan menggunakan sampel sebanyak 19, untuk mengetahui morfologi bentuk BTA *Mycobacterium leprae* pada sampel apusan mukosa hidung penderita *Morbus hansen* di Panti Rehabilitasi kusta Gema Kasih Galang Desa Jaharun. Untuk melihat morfologi bentuk dari bakteri tahan asam *Mycobacterium leprae* dilakukan pewarnaan ZN dengan perbesaran 100× menggunakan minyak imersi.



Gambar 1. Bentuk *Mycobacterium leprae*

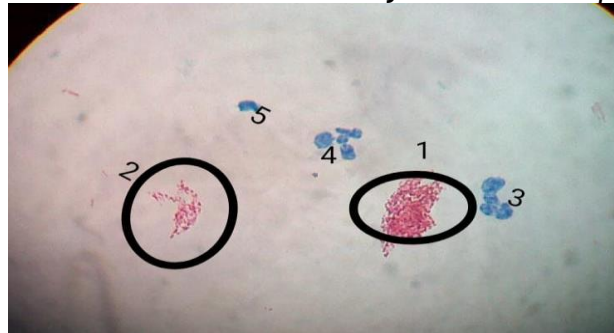
Dari Gambar diatas bagian yang dilingkari warna hitam dan beri tanda angka 1, 2 dan 3 merupakan bentuk *Mycobacterium leprae* dengan ciri berwarna merah, berbentuk batang. Sedangkan warna biru yang diberi tanda 4, 5 dan 6 merupakan zat-zat sisa pewarnaan *Ziehl Neelsen* yang tidak luntur pada kaca objek.

Setelah dilakukan pengamatan dibawah mikroskop pada 19 sampel apusan mokusa hidung, ditemukan 9 sampel positif terdapat bakteri *Mycobacterium leprae* berbentuk basil, panjang dan berwarna merah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat bakteri *Mycobacterium leprae* pada mukosa hidung penderita kusta di

Panti Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Galang. Apusan mukosa hidung potensial sebagai tempat pengambilan spesimen untuk mendeteksi *Mycobacterium leprae*. *Mycobacterium* yang berbentuk

basil merupakan bakteri aerobik yang tidak membentuk spora.

Setelah dilakukan pemeriksaan bentuk bakteri, kemudian dilakukan identifikasi untuk menentukan sifat gram dari *Mycobacterium leprae*.



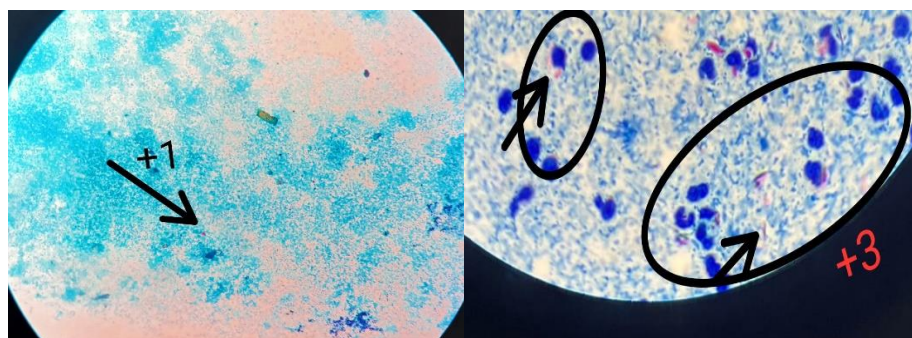
Gambar 2. Sifat Gram *Mycobacterium leprae*.

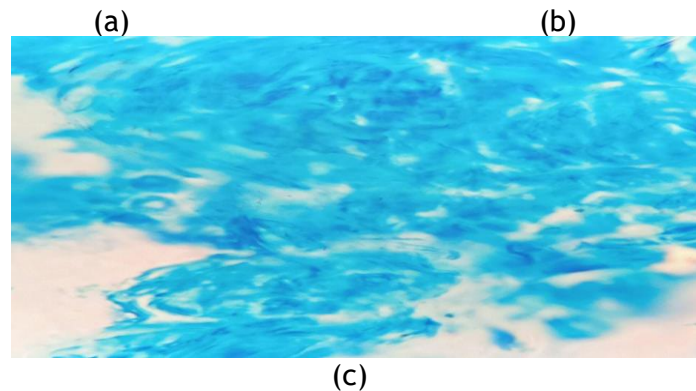
Pada gambar 2 Warna merah yang dilingkari dan diberi tanda angka 1 dan 2 merupakan bakteri *Mycobacterium leprae* dengan sifat gram positif. Sedangkan warna biru dengan tanda angka 3,4 dan 5 merupakan zat sisa *Methilen Blue* yang tidak luntur pada sediaan kaca objek.

Pada penelitian ini didapatkan hasil dari 9 sampel positif terdapat *Mycobacterium leprae* memiliki sifat gram positif dimana jika bakteri memiliki sifat gram positif setelah dilakukan pewarnaan ZN maka akan berwarna merah. Pewarnaan Ziehl-Neelsen (ZN) merupakan pewarnaan yang digunakan untuk identifikasi kuman Basil tahan asam. Pewarnaan ini

menyebabkan pori-pori lipid pada bakteri akan melebur sehingga zat warna dapat masuk kedalam tubuh kuman. Bila preparat dingin zat warna tidak dapat terlepas kembali walaupun dipengeruhi dengan asam. sehingga kuman yang tidak tahan asam akan mengambil zat warna kedua pada pewarnaan berikutnya. Basil tahan asam akan menghasilkan warna merah, sedangkan non Basil tahan asam akan berwarna biru.

Setelah ditemukan sifat gram dari *Mycobacterium leprae*, maka dilakukan pemeriksaan indeks bakteri dari *Mycobacterium leprae* pada penderita Morbus hansen di Panti Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Galang.





Gambar 3. Indeks bakteri (a) +1, (b)+3, (c) 0 Tidak ada bakteri

Berdasarkan gambar 3 merupakan hasil pemeriksaan dibawah mikroskop untuk morfologi indeks bakteri. Gambar (a) menunjukkan hasil pemeriksaan indeks bakteri +1 dimana bagian yang di tunjuk oleh panah adalah *Mycobacterium leprae* dengan bentuk basil. Sedangkan gambar (b) menunjukkan hasil pemeriksaan indeks bakteri +3 dimana pada gambar yang ditunjuk oleh tanda panah yang berada dalam lingkaran hitam merupakan *Mycobacterium leprae* dengan jumlah 1-10 dalam rata-rata 1 lapang pandang, Warna biru pada latar merupakan zat sisa pewarnaan yang dapat mempertegas keberadaan *Mycobacterium leprae*. Pada gambar (c) merupakan hasil negatif atau indeks bakteri 0 dimana tidak ditemukan BTA *Mycobacterium leprae* pada sediaan kaca objek. Setelah dilihat dibawah mirkoskop hanya terdapat latar berwarna biru yang merupakan zat sisa pewarnaan.

Hasil yang didapatkan pada penelitian indeks bakteri +1 sebanyak 5 sampel (26,3%), indeks bakteri +3 sebanyak 4 sampel (21,1%) dan sebanyak 10 sampel (52,6%) memiliki hasil negatif tidak ditemukan bakteri BTA. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat bakteri *Mycobacterium leprae* pada mukosa hidung penderita *Morbus*

hansen di Panti Rehabilitasi kusta Gema Kasih Galang Desa Jaharun. Apusan mukosa hidung sangat potensial sebagai tempat pengambilan spesimen untuk mendeteksi bakteri *Mycobacterium leprae*. Tingkat kepositif-an Indeks *Mycobacterium leprae* yang berbeda dapat disebabkan oleh jenis atau klasifikasi penyakit *Morbus hansen* yang dialami penderita. Dimana penyakit kusta (*Morbus hansen*) terbagi menjadi 2 yakni *Multibasiler* (kusta basah) dan *Pausibasiler* (Kusta kering).

Penelitian ini didukung oleh (Setiyanti et al., 2022), melakukan penelitian terhadap 20 orang penderita kusta, yang telah dilakukan pemeriksaan dengan pengambilan spesimen melalui apusan hidung, didapatkan sebanyak 16 orang (80%) memiliki hasil positif terdapat bakteri *Mycobacterium leprae* dengan bentuk basil, panjang, memiliki sifat gram positif dan memiliki indeks bakteri +1 sebanyak 14 sampel (70%) dan +2 sebanyak 2 sampel (10%) dan sebanyak 4 orang (20%) memiliki hasil negatif tidak terdapat bakteri *Mycobacterium leprae*.

Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan teori (Siswanto et al., 2020) bahwa penyakit *Morbus hansen* diklasifikasikan menjadi 2 yakni *Multibasiler* dan *Pausibasiler*.

Penyakit Kusta Multibasiler jika dilakukan pemeriksaan BTA dibawah mikroskop dengan pewarnaan *Zielh Neelsen* ditemukan BTA positif sedangkan pada kusta *Multibasiler* jika diperiksa di laboratorium, kuman penyebab kusta kering tidak dapat ditemukan.

Hasil negatif pada pemeriksaan mikroskopik mungkin saja dapat terjadi karena kesalahan pada saat pengambilan sampel dan pewarnaan. hal ini sesuai dengan kepustakaan yang menyebutkan bahwa angka kesalahan baca adalah angka kesalahan laboratorium yang menyatakan persentase kesalahan pembacaan slide/sediaan yang dilakukan oleh laboratorium rujukan lain. Angka kesalahan laboratorium pemeriksaan pertama. Selain angka kesalahan laboratorium yang terjadi, kesalahan juga dapat berupa tidak memadainya kualitas sediaan, yaitu terlalu tebal atau tipisnya sediaan, pewarnaan, ukuran, kerataan, kebersihan dan kualitas specimen.

2. Analisis Pendekatan Daya Kasih Kristus

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pendekatan daya kasih Kristus yang dirasakan para penderita *Morbus hansen* di Panti rehabilitasi kusta gema kasih Galang desa jaharun. Dengan dilakukan penyebaran kuesoner pada responden didapat hasil bahwa pendekatan daya kasih Kristus yang dirasakan oleh responden berada pada kategori baik dimana sebanyak 19 responden (100%) merasakan dengan baik daya Kasih Kristus dalam kesehariannya. Para Penderita *Morbus hansen* di Panti rehabilitasi kusta dirangkul untuk sembuh, diberi pekerjaan yang layak, bimbingan rohani, dan di bina untuk mulai menerima keadaan sehingga mereka dapat merasakan Daya Kasih Kristus yang tercurah dalam kehidupan sehari-hari.

Para penderita kusta yang berada di Gema Kasih Galang merasakan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan melalui pendampingan dan perawatan luka yang dilakukan sekali seminggu oleh dosen dan mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rayani et al., 2021) Yang melakukan perawatan luka pada penderita kusta di Gema kasih Galang dengan menggunakan obat tradisional tambar tetanus dengan tujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya perawatan luka. Pada 34 responden dimana masyarakat sangat antusias dalam mengikuti perawatan luka yang dilaksanakan serta akan berupaya melaksanakannya secara mandiri dirumah untuk meningkatkan status kesehatan penderita kusta. Didukung oleh penelitian (Ginting et al., 2021) mengenai pendampingan pada penderita kusta dalam perawatan luka mandiri yang bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada penderita kusta dalam melakukan perawatan luka kusta secara mandiri. Hasil dari kegiatan ini adalah penderita kusta memahami cara perawatan luka mandiri, sehingga dapat dilakukan sendiri di rumah untuk mencegah terjadinya kecacatan.

Melayani Yesus Kristus memberi Teladan yang sesama dengan menerapkan kasih sama artinya dengan melayani Allah. Hal ini sesuai dengan kasih yang menggema dalam hati suster FSE dan pembinaan yang rutin di Gema kasih Galang, para penderita *Morbus hansen* dapat hidup mandiri, serta dirangkul untuk sembuh, juga penderita kusta diberi pekerjaan, dilakukan perawatan luka dan diberi pengobatan secara rutin serta perawatan luka. Sehingga para penderita kusta tidak merasa

rendah diri dihadapan masyarakat dengan kondisi mereka dan mengurangi stigma negatif dari masyarakat mengenai penderita kusta dan agar para penderita kusta dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Terdapat BTA (+) Positif *Mycobacterium leprae* pada pemeriksaan mukosa hidung penderita *Mycobacterium leprae* di Panti Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Galang desa Jaharun dengan Morfologi bentuk basil, memiliki sifat gram positif dan memiliki indeks bakteri +1 sebanyak 5 sampel (26,3%) dan +3 sebanyak 4 sampel (21,1%) sedangkan 10 sampel lainnya negatif tidak terdapat *Mycobacterium leprae*. Pendekatan Daya Kasih Kristus pada penderita *Morbus hansen* berada pada kategori baik.

Penelitian ini akan menjadi salah satu data yang dapat dikembangkan sebagai masukan penelitian selanjutnya dan menjadi referensi dalam memperluas pengetahuan serta pengalaman peneliti berikutnya untuk membuat penelitian tentang *Mycobacterium leprae* penyebab penyakit *Morbus hansen*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. wayan, Wiwik Oktaviani, N. putu, Munthe, S. asnawati, Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., & Fitriani, R. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Watrionthos & J. Simamata (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Andartiwi, D. P. (2018). *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka Fase proliferasi Pasien Post ORIF di RSUD Dr. Haryoto Lumajang*. 41, 41-55.
- Ayunita, D., Nurmala, N., & Diponegoro, U. (2018). *Modul Uji Validitas dan Reliabilitas*. ctober.
- Bangun, S. R. (2019). Pengaruh Pemberian Daun Tetanus (*Leea aequata* L) terhadap Perbaikan Luka pada Penderita Kusta di Desa Galang Tahun 2019. <https://aiptlmi-iasmlt.id/download/prosiding-rapat-kerja-nasional-v-aiptlmi-2019.html>
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian* (Issue September). CV.HIRA TECH.
- Darmawan, H., & Rusmawardiana, R. (2020). Sumber dan cara penularan *Mycobacterium leprae*. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(1), 186-197. <https://doi.org/10.24912/tmj.v2i2.7860>
- Ginting, A., Simanullang, M. S. D., & ... (2021). Pendampingan Pada Penderita Kusta Dalam Perawatan Luka Mandiri Di Pusat Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Galang. *Jurnal ...*, 7-12. <http://ejournal.stikeselisabethmedan.ac.id:85/index.php/JUPKes/article/view/373%0Ahttp://ejournal.stikeselisabethmedan.ac.id:85/index.php/JUPKes/article/download/373/262>
- Guinto, R. S., Abalos, R. M., Cellona, R. V., & Fajardo, T. T. (2013). *ATLAS KUSTA* (Ke V). Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Haryani, W., & Setyobroto, I. (2022). *Etika penelitian* (T. Purnama (ed.); pertama).

- Jurusan Kesehatan Gigi Poltekes Jakarta.
- Hernani, Hartati Florida, Dekker jolande, Miras Liesbeth, Pramudho Kodrat, Ismoyowati, Tangan Lukman, Yanggo Huzaemah T., A. Ha. (2017). Panduan Penyuluhan Pengendalian Penyakit Kusta dan Frambusia Menurut Agama Islam. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, 20.
- Indrayani, Y., Susanti, M., Pangribo, S., & Harpini, A. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. In B. Hardhana, F. Sibuea, & W. Widiyanti (Eds.), *Kemendagri Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 48, Issue 1). Kemendagri Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Ludovika, S. ., Yulisa, S. M., Sianturi, S. A., Lingga, S. X., Keraf, S. A., & Carolisa, S. M. (2018). *Mengenal Spiritualitas Penghayat PRCA* (A. E. Kristiyanto (ed.); 1st ed.). PT. Kanisius.
- Mutmainna, M., Mursalim, M., Nasir, M., & Hadijah, S. (2020). Deteksi Dini Mycobacterium Leprae Pada Kontak Serumah Penderita Penyakit Kusta Pasca Menjalani Pengobatan. *Jurnal Media Analisis Kesehatan*, 11(2), 112. <https://doi.org/10.32382/mak.v11i2.1786>
- Neglected Tropical Diseases World Health Organization. (2022). Global leprosy (Hansen disease) update, 2021: moving towards interruption of transmission. *J Eur Acad Dermatol Venereol*, 2021, 429-450.
- Notoatmodjo. (2020). Metodologi Penelitian. *Poltekkesbandung.Ac.Id*, 39-53.
- Novita, A. I. (2019). Penanganan Pasien Kusta. In *Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet* (Vol. 53, Issue 9). Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet.
- Rahmawati, A., & Karmila, I. D. (2020). Morbus hansen tipe borderline lepromatous pada anak. *Medicina*, 51(2), 96. <https://doi.org/10.15562/medicina.v51i2.812>
- Rayani, S., Br karo, M., Inel, B., Silburian, A., Manurung, F., & Sihotang, L. (2021). Perawatan Luka Kusta dengan Daun tetanus. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 1103-1108.
- Ridwan, & Bangsawan, I. (2021). *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula* (Anhar (Ed.); pertama). Anugerah Pratama Press.
- Setiyanti, M., Jamilatun, M., & Kurniati, N. (2022). Mukosa Hidung Penderita Kusta di Rumah Sakit Sitanala Kota Tangerang. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9, 101-108.
- Setiyo, C., & Rohmah, J. (2020). Buku Ajar Mata Kuliah Bakteriologi Dasar. In M. Mushlih (Ed.), *Buku Ajar Mata Kuliah Bakteriologi Dasar*. UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-66-7>
- Simbolon, S. M. W. (2015). *Konstitusi*. Kongregasi Fransiskan Santa Elisabeth (FSE).
- Siswanto, Asrianti, T., & Mulyana, D. (2020). Neglected Tropical Disease Kusta (Epidemiologi Aplikatif). *Mulawarman University PRESS*, 1-65.
- Siswanto, E. (2017). *Komparasi Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dan Ekspositori Dalam*

- Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Di Mi Se Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.* 63-95.
- Sukendra, K. I. K. S. A. (2020). *Instrumen Penelitian* (T. Fiktorius (Ed.); p. 2). Mahameru Press.
- Yusuf, Z., Paramata, N., Dulahu, W., Mursyidah, A., Soeli, Y., & Pomalango, Z. (2018). *Kupas Tuntas Penyakit Kusta.* In M. Mirawati (Ed.), *American Journal of Clinical Dermatology* (1st ed., Vol. 18, Issue 6). Ideas Publishing. <https://doi.org/10.1007/s40257-017-0298-5>